

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak (Budiansyah dan Safitri, 2016).

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji (Supriyandi dan Fazriani, 2011).

Beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI),

Return On Asset (ROA), dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* menurut Munawir (2008) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja menurut Riyanto (2001). Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan

kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Sugiyarso dan Winarni, 2005).

Komponen modal kerja meliputi kas, modal kerja, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling *liquid* di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Komponen kedua adalah persediaan. Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau modal kerja melalui penjualan yang nantinya akan

menjadi laba bagi perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan.

Komponen selanjutnya adalah perputaran modal kerja. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran modal kerja yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan (Putra, 2009). Karena tingkat perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan profit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Rahmi (2013) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Bagian Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015).*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (ROI)?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (ROI)?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROI)?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROI)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROI).
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran Kas (*cash turnover*), Persediaan (*inventory turnover*) terhadap Profitabilitas (ROI)?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.